

Dr. Andi Hajar, S.Pd.I., M.Pd.I



PENDIDIKAN AGAMA

DI PERGURUAN TINGGI

(Menuntun Generasi menuju Tahap Pencapaian Mahabbah)

PENDIDIKAN AGAMA

DI PERGURUAN TINGGI

(Memantap Generasi menuju Tahap Pencapaian *Mahabbah*)

Memasuki era peradaban social generasi kelima atau yang sering disebut (5.0 Society), dimana era ini telah mengedepankan optimasi teknologi sebagai entitas primernya. Tentunya para pendidik/calon pendidik memiliki tantangan utama dalam mendidik para generasi menghadapi perkembangan digital agar tidak hanyut ataupun menjadi korban dari sisi negatif kemajuan teknologi. Untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan upaya para pendidik dalam membangun kesadaran generasi menuju pada tahap pencapaian *mahabbah*. Selain itu, dibutuhkan penguatan literasi digital sehingga generasi memiliki daya tahan yang cukup dalam menghadapi bombardir informasi negatif diberbagai platform digital yang ada.

Buku ini dikemas dengan berbagai konsep pendidikan agama yang mengantarkan generasi menuju pada tahap pencapaian *mahabbah*. Mendapatkan cinta lahi., merupakan tujuan tertinggi sehingga ajaran agama melalui proses pembelajaran di Perguruan Tinggi harus dipahami dan diaktualisasikan secara komprehensif. *Mahabbah* menyiratkan simpul-simpul kesadaran, motivasi dan sugesti diri berada dalam batasan-batasan cinta yang dititahkan oleh syariat agama. Semoga buku ini dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, orang tua dan masyarakat pada umumnya dalam memahami dan mengaktualisasikan berbagai konsep pendidikan agama untuk mewujudkan generasi cinta lahi (*mahabbah*).

**PENDIDIKAN AGAMA DI PERGURUAN
TINGGI
(MENUNTUN GENERASI MENUJU TAHAP
PENCAPAIAN MAHABBAH)**

Dr. Andi Hajar, S.Pd.I., M.Pd.I.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**PENDIDIKAN AGAMA DI PERGURUAN TINGGI
(MENUNTUN GENERASI MENUJU TAHAP PENCAPAIAN
MAHABBAH)**

Penulis : Dr. Andi Hajar, S.Pd.I., M.Pd.I.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-487-152-4

No. HKI : EC00202265964

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ..

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., Rabb semesta alam atas izin dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Salawat dan salam senantiasa terlimpah dan tercurah untuk Nabi Muhammad saw., keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi umat. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian buku ini tentunya begitu banyak tantangan yang telah penulis lalui. Namun Alhamdulillah berkat taufik dan hidayah-Nya serta lantunan do'a dari keluarga dan teman-teman, sehingga penulis dapat bangkit kembali untuk tetap melanjutkan proses penyelesaian buku ini.

Penulis sejak pertama kali memberikan mata kuliah pendidikan agama, ada sesuatu yang menjadi perhatian besar bahwa ternyata mahasiswa (i) secara umum masih kurang termotivasi untuk membaca berbagai referensi terkait pendidikan agama. Sehingga melalui tulisan ini, penulis bertujuan agar mahasiswa (i) dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif dan melalui proses pembelajaran pendidikan agama diperguruan tinggi akan mengantarkan mereka menuju pada tingkat pencapain *mahabbah*. *Mahabbah* adalah terminologi yang selaras dengan kemampuan individu-mahasiswa (i) mempertahankan diri agar tidak terjebak dengan godaan-godaan nafsu apalagi berhadapan dengan era Society 5.0 yang penuh dengan tantangan. Adanya pemahaman *mahabbah* yang terbangun dalam diri generasi melalui pembelajaran pendidikan agama, tentunya sebagai preventisasi yang dilakukan oleh dosen pengajar agar mahasiswa (i) berupaya tidak terjebak pada perbuatan, tindakan dan perilaku yang dapat merugikan atau menghancurkan cita-cita dan harapan di masa yang akan datang. *Mahabbah* menyiratkan simpul-simpul kesadaran, motivasi dan sugesti diri berada dalam batasan-batasan cinta yang dititahkan oleh syari'at Islam.

Semoga buku ini dapat menjadi referensi dan memberi manfaat kepada berbagai kalangan, khususnya para mahasiswa (i) dapat mengambil hikmah dari setiap materi pembelajaran pendidikan agama. Tak lupa pula, penulis menantikan saran-saran dari pembaca untuk mendapatkan segala petunjuk demi menuntun para generasi menuju pada tahap pencapaian *mahabbah* melalui proses pembelajaran pendidikan agama di Perguruan Tinggi.

Dosen Pendidikan Agama

Dr. Andi Hajar, S.Pd.I., M.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 AGAMA DAN MENGAPA MANUSIA BERAGAMA.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Memahami Arti Agama dan <i>Dien</i>	2
1. Pengertian.....	2
2. Term Agama dalam al-Qur'an.....	4
3. Objek-Objek Pemujaan Manusia.....	11
C. Kebutuhan Manusia Terhadap Agama	14
1. Manfaat Agama.....	14
2. Fungsi Agama.....	15
BAB 2 KONTEKSTUALISASI DAN MASA DEPAN STUDI	
AGAMA.....	20
A. Pendahuluan.....	20
B. Kontekstualisasi dan Studi Agama	21
1. Pengertian.....	21
2. Term Studi Agama.....	25
C. Karakteristik Studi Agama Serta Manfaat	
Mempelajarinya	27
1. Karakteristik Studi Agama.....	27
2. Manfaat Mempelajari Studi Agama.....	30
D. Studi Agama dalam Konteks Global.....	33
E. Orientasi Masa Depan Studi Agama.....	35
BAB 3 AGAMA-AGAMA BESAR DI ERA KONTEMPORER.....	39
A. Pendahuluan.....	39
B. Agama-Agama di Era Kontemporer.....	39
1. Ajaran Agama Hindu.....	39
2. Ajaran Agama Budha.....	54
3. Ajaran Agama Khong Hu Cu.....	62
4. Ajaran Agama Shinto.....	66
5. Ajaran Agama Yahudi	76
6. Ajaran Agama Kristen/Nasrani	80

7. Ajaran Agama Islam.....	83
BAB 4 BERBAGAI ASPEK DALAM AGAMA (ISLAM).....	87
A. Pendahuluan.....	87
B. Aspek Akidah.....	88
1. Pengertian.....	88
2. Tujuan dan Fungsi Akidah	90
3. Signifikansi Akidah dalam Kehidupan Manusia.....	93
4. Pemantapan akidah peserta didik/ pelajar di era digitalisasi.....	97
C. Aspek Syari'ah.....	98
1. Pengertian.....	98
2. Prinsip Dasar Syari'ah.....	100
D. Aspek Akhlak.....	100
1. Pengertian.....	100
2. Macam-Macam Akhlak	104
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	105
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.....	107
5. Hikmah atau faedah dari akhlak.....	111
BAB 5 AGAMA DAN SAINS MODERN	115
A. Pendahuluan.....	115
B. Peranan dan Tantangan Agama dalam Sains dan Teknologi	116
C. Tujuan Agama dan Sains.....	120
D. Agama dan Sains Modern Sebagai Kebutuhan Manusia.....	123
BAB 6 ILMU PENGETAHUAN DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN	127
A. Pendahuluan.....	127
B. Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan	128
C. Istilah Ilmu Dalam Al-Qur'an.....	132
D. Aspek-Aspek Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an.....	135

BAB 7 ILMU PENGETAHUAN DALAM PANDANGAN	
HADIS.....	140
A. Pendahuluan	140
B. Posisi Sunnah dan Hadis	140
C. Pandangan Hadis Terhadap Ilmu Pengetahuan.....	142
D. Keutamaan Menuntut Ilmu Berdasarkan Hadis.....	143
BAB 8 KONSEP TUHAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM..... 145	
A. Pendahuluan	145
B. Kontemplasi Tentang Eksistensi Tuhan	146
1. Pengertian	146
2. Proses Pemahaman Tentang Tuhan	149
C. Tuhan Dalam Al-Qur'an	156
BAB 9 KONSEP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM 161	
A. Pendahuluan	161
B. Perbedaan Manusia dengan Makhluk Lain (Tinjauan Al-Qur'an dan Aspek Biologis).....	162
C. Hakikat dan Kedudukan Manusia.....	168
1. Pengertian Hakikat	168
2. Beberapa Pandangan Terkait Hakikat Manusia	169
BAB 10 KERJASAMA UMAT BERAGAMA..... 181	
A. Pendahuluan	181
B. Kerjasama Umat Beragama.....	182
1. Pengertian	182
2. Landasan atau Dasar Kerjasama Umat Beragama.....	183
C. Hubungan Intern Umat Islam	184
D. Hubungan Antar Umat Beragama	188
BAB 11 IMPLEMENTASI AJARAN AGAMA (ISLAM) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI..... 199	
A. Pendahuluan	199
B. Pengamalan Ajaran Agama	200
1. Lingkungan Informal (Keluarga).....	200
2. Lingkungan Formal (Perguruan Tinggi/Sekolah)	213
3. Lingkungan Non-Formal (Masyarakat)	223

DAFTAR PUSTAKA	237
TENTANG PENULIS.....	249

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tiga Aspek Agama	88
Gambar 2 Diagram Mantik Kesatuan Ciri Ilmu	121
Gambar 3 Diagram Pengetahuan Ilmu Sebagai Aktivitas, Metode, dan Pengetahuan.....	134
Gambar 4 Diagram Posisi Sunnah dan Hadis	141
Gambar 5 Skema Refleksi Manusia Sebagai Makhluk Sejarah	177
Gambar 6 Diagram Pengamalan Ajaran Agama	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengertian Akidah	89
Tabel 2 Tujuan Akidah.....	91
Tabel 3 Pengertian Akhlak.....	102

BAB

1

AGAMA DAN MENGAPA MANUSIA BERAGAMA

A. Pendahuluan

Agama dipahami sebagai suatu pemujaan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dimasa terdahulu. Adapun cakupan makna dari arti agama tersebut yakni; *Pertama*, mencakup elemen kepercayaan dimana manusia tidak akan pernah melakukan penyembahan kecuali dianggap memiliki kekuatan yang Maha Tinggi dan Maha Dahsyat serta meyakini bahwa kekuatan itu memang benar adanya (faktor intelektualitas). Secara implisit dikatakan bahwa jika kekuatan yang lebih tinggi dianggap tidak ada, maka dipastikan pemujaan yang sejati tidak akan pernah berlanjut dan walaupun berlanjut akan dianggap sebagai pemujaan yang kehilangan elemen pemikiran dari para pemuja yang berujung pada agama yang penuh dengan ketidakbenaran atau atas dasar penuh kepura-puraan. *Kedua*, kekuatan-kekuatan yang disembah memiliki kedudukan yang jauh lebih besar. Manusia memiliki pandangan bahwa agama membahas tentang suatu hubungan antara yang lebih kecil dan yang lebih besar, yang lebih tinggi dan yang lebih rendah, bukan hal yang dianggap serupa atau hal yang dianggap sangat rendah. *Ketiga*, Kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi disembah dalam artian bahwa agama bukanlah hanya semata keyakinan terhadap kekuatan yang lebih tinggi ataupun sekedar gagasan tetapi merupakan sebuah ritual dan tindakan dan jika pemujaan tersebut dihentikan maka agama pun akan mengalami kehancuran (musnah/punah) (Menzies, 2014). Agama akan memelihara manusia dari

BAB 2

KONTEKSTUALISASI DAN MASA DEPAN STUDI AGAMA

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan tantangan yang serius terhadap pandangan studi agama, dimana teologi klasik yang merupakan hasil pemikiran para ulama-ulama terdahulu terlihat sudah tidak kontekstual dan jika bersikeras untuk mempertahankan doktrin tersebut tanpa ada interpretasi baru yang lebih kontekstual yang memiliki sifat progresif dan kreatif. Olehnya itu, kontekstualisasi ajaran/pemahaman agama merupakan suatu keniscayaan terutama dalam konteks digitalisasi. Hal ini tentunya sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik/mahasiswa tidak terjebak dalam ideologi dan sakralisasi terhadap penafsiran yang dilakukan oleh para ulama terdahulu yang dianggap sudah tidak relevan dengan kondisi zaman saat ini.

Upaya-upaya konkret dan kreatif sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan kontekstualisasi dari ajaran agama melalui pendekatan sains dan teknologi dimana dalam Islam tidak ada dikotomi (pertentangan) antara agama dan sains, sebab ayat-ayat yang terhimpun melalui al-Qur'an-tekstual sumbernya dari Allah swt., sementara sains yang merupakan hasil dari penelitian ilmiah (mengungkap fenomena alam) juga merupakan ciptaan-Nya. Jadi secara logis dikatakan bahwa bagaimana mungkin 2 hal yang sumbernya sama menghasilkan sesuatu yang kontradiktif, padahal keduanya saling mendukung. (G. Barbour, 2006)

BAB

3

AGAMA-AGAMA BESAR DI ERA KONTEMPORER

A. Pendahuluan

Kontemporer dimaknai sebagai kekinian atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Meskipun tidak ada suatu definisi mengenai apa yang diartikan manusia modern itu, akan tetapi dapat disepakati tentang beberapa rangkaian sebagai ciri-ciri dari manusia modern, yakni: kesediaan untuk menerima hal-hal yang baru dari sikap keterbukaan terhadap pembaharuan dan perubahan. Manusia tradisional dianggap kurang bersedia menerima ide-ide baru, sikap serta cara bertindak baru. Seseorang disebut modern apabila memiliki kemampuan untuk berpendapat terkait sejumlah masalah-masalah yang muncul termasuk persoalan perbedaan agama di era kontemporer.

B. Agama-Agama di Era Kontemporer

1. Ajaran Agama Hindu

Agama hindu sebenarnya adalah suatu bidang keagamaan dan kebudayaan yang meliputi zaman sejak kira-kira 1500 SM hingga zaman sekarang. Dalam perjalanannya sepanjang berabad-abad itu agama Hindu berkembang sambil berubah dan terbagi-bagi, sehingga agama ini memiliki ciri yang bermacam-macam, yang oleh pengikut-pengikutnya kadang-kadang diutamakan tetapi kadang juga diindahkkan. Adapun periodisasi sejarah agama Hindu dibagi menjadi beberapa bagian besar, yakni;

BAB

4

BERBAGAI ASPEK DALAM AGAMA (ISLAM)

A. Pendahuluan

Agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia dan dianggap sebagai salah satu alamiah dalam kehidupan manusia. Ketika manusia belum dilahirkan ke dunia, arwahnya mengadakan perjanjian primordial (*promordial covenant*) bersama Tuhan, dimana isi dari perjanjian tersebut adalah pengakuan manusia akan keberadaan Allah swt., yang peristiwa ini dijelaskan dalam firman-Nya QS. al-Araf/7: 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (RI, 2005)

Terdapat tiga aspek ajaran yang menjadi landasan agama, yakni *akidah* (aspek penentu yang didalami lewat ilmu akidah/kalam), *syari'ah* yang menyangkut urusan fikih dengan berbagai cabangnya (ibadah, muamalat, munakahat,

BAB

5

AGAMA DAN SAINS MODERN

A. Pendahuluan

Agama adalah hubungan yang tetap antara diri manusia dan selainnya yang bersifat suci, berada dengan sendirinya serta mempunyai suatu kekuasaan absolute yang disebut dengan Tuhan. Kemudian kata sains berasal dari bahasa latin "*scientia*" yang berarti pengetahuan sehingga sains dipahami sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Sains dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang menggunakan pengamatan serta eksperimen untuk mengantarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi. Agama cenderung mengedepankan moralitas dan menjaga tradisi yang sudah mapan, eksklusif dan subjektif, sementara ilmu pengetahuan selalu mencari hal yang baru, tidak terikat dengan etika, progresif, inklusif dan objektif. Agama dan sains bertujuan memberikan ketenangan, dimana agama agama memberikan ketenangan dari segi batin sebab ada janji kehidupan setelah mati, sementara sains memberi ketenangan sekaligus kemudahan bagi kehidupan di dunia. Misalnya tsunami terjadi akibat pergeseran lempengan bumi dan dalam konteks agama itu adalah cobaan Tuhan sehingga manusia harus bersabar atas segala cobaan dan meraih hikmah dari kejadian tsunami tersebut.

BAB

6

ILMU PENGETAHUAN DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan memiliki aspek seperti adanya masalah ilmiah, sikap ilmiah, menggunakan metode ilmiah. Aktivitas sebagaimana yang dilakukan oleh para ilmuwan atau adanya riset ilmiah, kesimpulan serta adanya pengaruh terhadap teknologi dan masyarakat. Melalui sudut pandang al-Qur'an menuntut ilmu pengetahuan harus dilandasi dengan menyebut dan mengingat nama Tuhan sebagai Sang Pencipta alam semesta. Alam ini dijadikan sebagai media untuk dipelajari melalui serangkaian kegiatan membaca, menulis, mengkaji, menyelidiki, meneliti, mengamati dan menghayati atas kebesaran Ilahi. Semoga instrumen belajar (penglihatan, pendengaran, hati) yang diberikan Tuhan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Selanjutnya dalam QS. An-Nahl/16:78, menginformasikan bahwa manusia dianugerahi pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar senantiasa bersyukur. Anugerah yang diberikan tersebut merupakan sarana dan alat dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Jadi, bukan hanya pendengaran dan penglihatan dijadikan instrumen dalam menuntut ilmu, namun hati nurani merupakan instrumen yang berharga dalam mengarungi alam semesta. Hati nurani merupakan sarana manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan dengan cara mensyukuri segala nikmat-Nya. Manusia sebagai makhluk yang berakal diarahkan untuk mempelajari, menguasai, meneliti, mengambil manfaat dan mengendalikan dengan sikap tanggung jawab

BAB

7

ILMU PENGETAHUAN DALAM PANDANGAN HADIS

A. Pendahuluan

Selain al-Qur'an, dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan adalah hadis yang mencerminkan prinsip manivestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan dan taqrir Nabi. Secara *lughawi*, hadis dipahami sebagai sesuatu yang baru sebab kehadirannya bersamaan dengan diangkatnya Muhammad saw., menjadi Rasul. Kedudukan Rasul termasuk baru walaupun isi dan ajarannya tidak semuanya baru. Ajaran sebelumnya juga ada dalam ajaran Nabi Muhammad saw., hanya saja praktik-praktiknya tentu baru dalam artian berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan menurut istilah, hadis adalah perkataan, perbuatan dan taqrir Nabi Muhammad saw., yang sudah tertulis. Sebelum tertulis, lebih tepatnya disebut sebagai al-Sunnah, tetapi setelah al-Sunnah tersebut diriwayatkan oleh para sahabat dan generasi selanjutnya secara bersambung maka disebutlah sebagai al-Hadis.

B. Posisi Sunnah dan Hadis

Secara *lughawi*, al-Sunnah adalah jalan, perjalanan, dimana pakar hadis dan pakar hukum menyebutkan bahwa al-Sunnah berarti segala sesuatu yang datang dari Rasulullah saw., atau segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi baik ucapan, perbuatan atau *taqrir* (ketetapan) baik sifat fisik maupun psikis, setelah beliau diangkat menjadi Rasul maupun sebelumnya. Al-Sunnah dibagi menjadi tiga, yakni: sunnah *qauliyah*, sunnah *fi'liyah*, sunnah *taqririyah*, dimana *qauliyah*

BAB

8

KONSEP TUHAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pendahuluan

Mengetahui dan memahami yang transenden, yakni Tuhan atau Allah swt., menjadi obsesi sejak zaman kuno hingga pada era kontemporer saat ini. Obsesi itu tidak hanya lahir dari para tokoh pemegang otoritas, seperti dalam sebuah agama. Akan tetapi, seluruh manusia yang punya kegelisahan untuk mengetahui siapa yang menciptaka dirinya dan terhadap segala kejadian yang luput dari rencana dan analisa pemikiran. Kegelisahan atas segala realitas yang tampak telah mendorong manusia untuk berfikir secara serius dan mendalam tentang penciptanya atau yang menjadi dasar dan hakikat segala yang ada. Pembicaraan mengenai Tuhan memang tidak akan menemui batas akhir sebab bagaimanapun juga manusia punya kecenderungan untuk mengakui adanya suatu yang bersifat transendental. (N. Nasution, 2019) Jauh sebelum Islam datang ditemukan bahwa hampir semua umat manusia mempercayai adanya Tuhan yang mengatur alam raya ini. Meskipun diakui bahwa mereka mempercayai adanya banyak Tuhan. Keyakinan seperti ini juga merambah masuk ke masyarakat Arab, walaupun jika mereka ditanya siapa Penguasa dan Pencipta langit dan bumi mereka menjawab Allah, tetapi pada saat yang sama mereka menyembah berhala. Olehnya itu, mereka tidak dapat disebut kaum beriman, tetapi kaum yang mempersekutukan Tuhan. Padahal mereka sadar betul bahwa sekutu itu bukan Tuhan. Lebih dari itu, pengertian orang-orang Arab pra-Islam tentang Allah-pun penuh dengan mitologi. (Firdaus,

BAB 9

KONSEP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pendahuluan

Manusia merupakan masalah yang sangat penting sebab mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan generasi yang akan datang, yang tetap beriman, berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan ajaran agama-agama samawi. Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sulit dimengerti meskipun oleh dirinya sendiri, tidak bisa ditebak namun rasional (Nurmadiyah, 2019). Manusia adalah makhluk pilihan yang dimuliakan oleh Allah swt., dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. (Sada, 2016a). Dewasa ini kajian tentang manusia dengan segala hakikat, dimensi dan potensinya sngatlah penting dan menarik untuk dilakukan dan dikembangkan. Hal ini disebabkan karena faktor sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif adalah pokok bagi kemajuan suatu umat atau bangsa , disamping faktor sumber daya alam. (Amir, 2012) Manusia adalah makhluk yang sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah swt. Kesempurnaan yang dimilikinya merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Pemahaman tentang perbedaan manusia dengan makhluk lain, tentunya sangat penting mengawali dengan pembahasan terkait potensi manusia sehingga mampu terdeteksi perbedaan tersebut. (Rahmatiah, 2015)

BAB

10

KERJASAMA UMAT BERAGAMA

A. Pendahuluan

Dialog antar umat beragama diberbagai tingkatan mendesak untuk terus dilakukan Agama-agama lahir sebagai respon terhadap kehidupan manusia yang menyimpang dari hakikat kemanusiaan. Melalui al-Qur'an terdapat berbagai sebutan untuk penyimpangan ini (kesesatan, jalan bumi, jalan dunia dan jalan syetan. Agama yang juga ditandai dengan penyebutan perhatian kepada ayat-ayat Allah swt., dimaksudkan untuk mengangkat manusia dari kehidupan buminya menuju pada kehidupan rohaniyah yang dipandang jauh lebih mulia sesuai dengan hakekat keberadaannya sebagai pemegang amanah Allah swt. Dimana dalam perkembangannya , agama terlibat dengan tuntutan-tuntutan dan persoalan kehidupan manusia. Penghayatan agama berinteraksi dengan hubungan antar manusia, keperluan ekonomi, polotik dan berbagai kebutuhan lainnya. Muncul kemudian tindakan-tindakan destruktif dan tidak manusiawi dengan label kesucian agama. Mengapa hali tersebut terjadi? Disebabkan karena manusia memiliki pembawaan hewaniah dan nafsu-nafsu badaniah, disamping nalar dan nurani yang sebenarnya bila dipergunakan akan memberikan pola keseimbangan dalam hidup manusia. (Machasin, 2004)

BAB

11

IMPLEMENTASI AJARAN AGAMA (ISLAM) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

A. Pendahuluan

Konsep utama ajaran Islam adalah akidah, ibadah dan akhlak yang merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam dibangun atas dasar akidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan akhlak merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam. Iman merupakan potensi rohani yang harus dibuktikan dalam bentuk amal saleh sehingga menghasilkan potensi rohani (iman) yang disebut dengan takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan sesama manusia dengan Allah swt., dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesama manusia yang membentuk kesalehan sosial dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. (Muhaimin, 2001) Kualitas amal saleh itu akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah swt. Konsep pendidikan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam merupakan proses ke-Islaman kedalam diri pribadi manusia mengingat pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan lahiriah dan batiniah manusia. Proses pendidikan dalam pengamalan nilai ajaran agama Islam adalah menanamkan atau mempribadikan ajaran ke-Islaman yang mengacu pada keimanan dan ketakwaan yang berdaya dorong motivasi proses kegiatan perilaku yang nampak,

DAFTAR PUSTAKA

- 'Athif Al-'Iraqi, M. (1980) *Al-Manhaj al-Naqdy fi Falsafat Ibn Rusdy*. Kairo: Dar Al-Ma'arif.
- Abdul Hakim, Atang dan Jaih Mubarak (2000) *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Halim, I. (2017) 'Agama Yahudi sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan', *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1(2), pp. 135-146.
- Abdul Latief, J. (2012) *Manusia, Filsafat dan Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, B. (2018) 'Konsep Manusia dalam Islam; Studi Terhadap Eksistensi Manusia', *Wahana Inovasi*, 7(2), p. 73.
- Abdullah, M. U. (2010) *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*. Yogyakarta: Zikrul.
- Achmad (2019) 'Tawakal dalam Perspektif Islam', *SYAIKHUNA; PENDIDIKAN DAN PRANATA ISLAM*, 10(2), pp. 181-192.
- Adnan, M. (2020) 'Dialog dan Kerjasama Antar Umat Beragama di Indonesia', *Jurnal Lentera*, 19(2), p. 175.
- Al-'Aqqad, A. M. (1993) *Al-Insan fi al-Qur'an, terj. Manusia diungkap al-Qur'an*,. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Faruqi, I. R. (1984) *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Pustaka.
- Al-Ghazali (2013) *Ihya Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Jauziyah, I. Q. (1972) *Madarij as-Salikin Baina Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Kairo: Maktabah as-Salafiyah.
- Al-Maududi, A. A. (1985) *Prinsip-Prinsip Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

TENTANG PENULIS



Dr. Andi Hajar, S.Pd.I., M. Pd.I, lahir di Pattiro, 1987. Penulis lulus SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 1 Mare Kec. Mare Kab. Bone pada tahun 2005, lulus Manajemen Pendidikan Islam (S1) di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2009, dilanjutkan dengan Pendidikan (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan di UIN Alauddin Makassar lulus tahun 2014. Gelar Doktor

Pendidikan Islam (Dr) didapatkan pada tahun 2021 pada Program Pasca Sarjana Jurusan Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Penulis pernah menjadi Tenaga Pengajar dengan Status Guru Tidak Tetap pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Mare Kab. Bone Sulawesi - Selatan (mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam- PAI) pada tahun 2009-2010. Sebagai Dosen LB di IAIN Bone Kab. Bone Sulawesi Selatan pada beberapa Program Studi (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam- MPI, Pendidikan Agama Islam-PAI, Pendidikan Bahasa Arab-PBA) pada tahun 2015-2021. Sejak tahun 2018 sampai sekarang penulis sebagai Dosen Tetap Yayasan di Universitas Muhammadiyah Bone pada Prodi Teknologi Pendidikan. Penulis terlibat aktif dalam beberapa publikasi jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam skala lokal dan internasional, kemudian saat ini baru memulai untuk aktif dalam kegiatan menulis buku referensi terkait bidang pendidikan Islam.

Selain itu, penulis terlibat dalam kegiatan sosial dan sebagai pembina/penasihat pada Lembaga Peduli Kaum Dhuafa Bone (L-PKDB) Kab. Bone (2019-Sekarang). Semoga tulisan-tulisan yang telah diterbitkan dapat bermanfaat kepada generasi bangsa secara umum dan secara khususnya kepada semua pihak.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202265964, 17 September 2022

Pencipta
Nama : **Dr. Andi Hajar, S.Pd.I., M.Pd.I.**
Alamat : BTN Tibojong Indah Permai Blok A2/20 Kab Bone Sulawesi Selatan, Bone, SULAWESI SELATAN, 92716
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Dr. Andi Hajar, S.Pd.I., M.Pd.I.**
Alamat : BTN Tibojong Indah Permai Blok A2/20 Kab Bone Sulawesi Selatan, Bone, SULAWESI SELATAN, 92716
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi (Menuntun Generasi Menuju Tahap Pencapaian Mahabbah)**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 September 2022, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000381700

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.